

# Jurnal Solusi

---

Volume 14, Nomor 1, Mei 2019

ISSN 1907-2376

## DAFTAR ISI

- Kristiana Sri Utami* Analisis Kewirausahaan Pelaku Usaha Kecil Pengrajin Tempe Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman ~ 1
- Beta Asteria,  
Dyah Ayu Widiastuti* Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi **Dividend Payout Ratio** Pada Saham **Consumer Good Industry** Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia ~ 15
- Ana Marfungatun,  
Eliya Isfaatun* Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Telah Menggunakan Sak Konvergensi Ifrs **Mandatory** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017) ~ 33
- Yunita Fitri  
Wahyuningtyas,  
R. Agus Choliq* "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bunga Kredit dan Jaminan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit." (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Beringharjo) ~ 49
- Novita Putri Ardiyani,  
Enita Binawati* Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) ~ 63
- Tyas Widoyekti Wuryanto  
Putri, Eni Dwi Suslianti* Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pendekatan **Value For Money** (Studi Pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Jambidan Tahun Anggaran 2014 – 2016) ~ 85

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA SAHAM CONSUMER GOOD INDUSTRY YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Beta Asteria<sup>1)</sup>, Dyah Ayu Widiastuti<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Manajemen, STIE Widya Wiwaha

email: beta\_asteria@stieww.ac.id

<sup>2)</sup>Manajemen, STIE Widya Wiwaha

email: dyahwidiastuti@stieww.ac.id

## **Abstract**

*Determination of dividend policy related to profit sharing decisions obtained by the company. Management will make a decision whether management will share profits with shareholders as dividends or retain profits for investment funding to be made in the future. Dividend policy is important to study because it has an impact on company value reflected in stock prices. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity (DER) and Current Ratio (CR) to Dividend Payout Ratio in Consumer Good Industry stocks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique in this study is Purposive Sampling. Of the 49 Consumer Good Industry shares, only 8 were included in the criteria for the study sample from 2014-2017, so the number of research samples was 36. The regression analysis method was used in this study, namely 1. T test to examine the effect of independent variables on the dependent variable Partial; and 2. F test to examine the effect of independent variables on the dependent variable simultaneously. The results of the study prove that Return on Assets (ROA) has a significant effect on Dividend Payout Ratio in Consumer Good Industry shares listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Whereas Debt to Equity (DER) and Current Ratio (CR) were not proven to influence partially to the Dividend Payout Ratio in Consumer Good Industry shares listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. As well as the results of the study prove that Return on Assets (ROA), Debt to Equity (DER) and Current Ratio (CR) simultaneously have a significant effect on Dividend Payout Ratio (DER) in Consumer Good Industry shares listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014- 2017.*

**Keywords:** *Return on Assets (ROA), Debt to Equity (DER), and Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio.*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi menuntut perusahaan untuk bersaing secara ketat. Perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan melakukan pengelolaan yang optimal pada perusahaannya, termasuk pengelolaan pada bidang manajemen keuangan. Tujuan

perusahaan adalah memperoleh laba, pada jangka panjang tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham pada perusahaan yang sudah go public. Tiga keputusan penting yang dilakukan manager keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan yang terkait dengan kebijakan dividen. Penentuan kebijakan dividen terkait dengan keputusan pembagian laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen akan mengambil keputusan apakah manajemen akan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menahan laba untuk pendanaan investasi yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017), pengertian kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan menentukan berapa besar dividen kas (cash dividend) yang harus dibayarkan dan berapa kali dividen harus dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun. Kebijakan dividen penting untuk dikaji karena berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Menurut Kusumastuti (2017), perusahaan perlu membuat kebijakan yang optimal, karena besar kecilnya dividen tergantung pada masing-masing perusahaan. Hal tersebut menjadi sulit dilakukan, karena laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi menjadi dua yaitu laba dalam bentuk dividend serta laba ditahan. Ketika perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen lebih besar prosponsinya dibandingkan laba yang ditahan, maka akan mengurangi sumber dan internal perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Serta dividen yang dibagikan lebih besar maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Obyek pada penelitian ini adalah saham perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Consumer Good Industry* merupakan kategori saham dan perusahaan yang berhubungan dengan barang yang dibeli oleh individu bukan oleh produsen dan industri. Sektor ini termasuk perusahaan yang terlibat dengan produksi makanan, barang yang dikemas, pakaian, minuman, mobil dan elektronik ([www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)).

Penelitian dengan topik kebijakan dividen telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian Kusumastuti (2017) membuktikan bahwa secara parsial ada dua variabel yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Cash Position*. Sedangkan variabel *Debt to Equity* (DER) dan *Growth* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Karjono dan Matondang (2010) membuktikan bahwa faktor yang berpengaruh pada *dividend payout ratio* adalah *profitability* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *Growth* Potensial dan *Debt to Equity ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Samrotun (2015) membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* adalah *Return On Assset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan *Cash Ratio*, *Growth* dan *firm size* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pentingnya kebijakan dividen bagi perusahaan serta masih terdapat *gap research* tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan latar belakang diatas maka penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian bertujuan :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- d. Untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan?

## **LANDASAN TEORI**

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2012), kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak milik para pemegang saham. Pada dasarnya, laba dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Hal inimenjelaskan dalam keadaan seperti apa sebaik laba dibagikan dan kapan akan ditahan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014), kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Sedangkan menurut Wiyono dan Kusuma (2017), kebijakan dividen merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014), Terdapat dua pendapat mengenai kebijakan dividen yaitu:

1. Pendapat tentang ketidakrelevanan dividen (*Irrelevant Theory*)

Pendapat ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa pembagian laba dalam bentuk dividen tidak relevan, MM menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) hanya merupakan bagian kecil dari keputusan

pendanaan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba atau kebijakan investasi. Sehingga kebijakan pembagian laba perusahaan menjadi dividend an laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, MM berasumsi bahwa adanya pasar modal sempurna dimana tidak ada biaya transaksi, biaya pengembangan (*floatation cost*) dan tidak ada pajak.

2. Pendapat tentang relevansi dividen (*Relevant Theory*)

Pendapat tentang relevansi dividen mencoba untuk membantah pendapat ketidakrelevanan pembayaran dividen. Sejumlah pendapatan yang diajukan untuk mendukung bahwa kebijakan dividen adalah relevan untuk kondisi yang tidak pasti adalah sebagai berikut:

a. Preferensi atas dividen

Para investor tertentu mungkin mempunyai pilihan dividen daripada keuntungan sebagai akibat perubahan harga saham (*capital gain*). Dividen akan diterima saat ini dan terus menerus setiap tahun, sedangkan *capital gain* akan diterima untuk waktu yang akan datang jika harga saham naik.

b. Pajak atas Investor

Pajak memiliki banyak pengaruh yang berbeda-beda. Karena pajak *capital gain* lebih kecil daripada pajak dividen, maka perusahaan lebih untung untuk menaham laba tersebut dan sebaliknya. Sedangkan mengenai perpajakan ini tergantung pada peraturan pajak di masing-masing Negara.

c. Biaya transaksi dan pembagian sekuritas

Biaya transaksi yang terjadi di dalam penjualan sekuritas (surat berharga) cenderung untuk menghambat proses *arbitrase*. Para pemegang saham yang berkeinginan mendapat laba sekarang, harus membayar biaya transaksi bila menjual sahamnya untuk memenuhi distribusi kas yang mereka inginkan. Karena pembayaran dividennya kurang.

d. Pembatasan Institusional

Hukum sering membatasi jenis-jenis saham yang boleh dibeli para investor institusional (lembaga) tertentu. Sering pemerintah melarang lembaga-lembaganya untuk investasi saham pada perusahaan yang tidak memberikan dividen.

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Kusumastuti (2017) dilakukan untuk menguji sebesarapa besar pengaruh variabel Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Cash Position (CP) dan Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara

parsial ada dua variabel yang berpengaruh terpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Cash Position*. Sedangkan variabel *Debt to Equity* (DER) dan *Growth* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karjono dan Matondang (2010) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend pay out ratio*. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang berpengaruh pada *dividend payout ratio* adalah *profitability* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *Growth Potensial* dan *Debt to Equity ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Murtaza dan Ahmed (2015) meneliti faktor-faktor yang menentukan pembayaran dividen dan menganalisis pengaruh perubahan dalam dividen atas pertumbuhan perusahaan masa depan di Pakistan. Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan laba per saham digunakan sebagai variabel independen sedangkan rasio pembayaran dividen diambil sebagai variabel dependen. Memperpanjang hubungan ini Selanjutnya, *dividend payout ratio* diambil sebagai variabel independen dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel dependen untuk menguji dampak rasio pembayaran dividen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Statistik deskriptif dan metode gabungan kuadrat terkecil digunakan. Eviews digunakan untuk memproses data sekunder dari 2003-2011 terkait dengan 38 perusahaan terpilih dari empat sektor yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara likuiditas, laba per saham, leverage, ukuran perusahaan dan pembayaran dividen rasio di keempat sektor yang dipilih: Minyak, Semen, Energi, dan Gula. Juga ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasio pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Fitri, Hosen dan Muhari (2016), meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan Aset* dan *Dividend Payout Ratio* dalam Setahun Sebelum (*DPRt-1*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) pada *Listed Perusahaan* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2009-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari ROA dan DPR pada tahun sebelumnya terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasilnya juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dari *Pertumbuhan Aset* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Namun, hasilnya juga menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel paling signifikan yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Dividend Payout Ratio Tahun Sebelumnya* (*DPRt-1*).

Penelitian Samrotun (2015) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan *Return On Assset*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitiannya membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* adalah *Return On Assset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan *Cash Ratio*, *Growth* dan *firm size* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### **Hipotesis Penelitian**

$H_1$  = *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

$H_2$  = *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

$H_3$  = *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

$H_4$  = *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan diperoleh dari hasil publikasi dan laporan-laporan diperoleh *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan masuk dalam sector *Consumer Good Industry*.
2. Perusahaan mempunyai mempunyai laba positif.
3. Perusahaan membagikan dividen selama periode pengamatan.

Daftar Kode Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kode Perusahaan *Consumer Good Industry***

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	ADES	26	LMPI
2	AISA	27	MBTO
3	ALTO	28	MERK
4	BTEK	29	MGN
5	BUDI	30	MLBI
6	CAMP	31	MRAT
7	CEKA	32	MYOR
8	CINT	33	PANI
9	CLEO	34	PCAR
10	DLTA	35	PSDN
11	DVLA	36	PYFA
12	GGRM	37	RMBA
13	GOOD	38	ROTI
14	HMSP	39	SCPI
15	HOKI	40	SIDO
16	HRTA	41	SKBM
17	ICBP	42	SKLT
18	IIKP	43	STTP
19	INAF	44	TCID
20	INDF	45	TSPC
21	KAEF	46	ULTJ
22	KICI	47	UNVR
23	KINO	48	WIIM
24	KLBF	49	WOOD
25	KPAS		

Dari total keseluruhan 49 saham *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang masuk dalam sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 8 saham *Consumer Good Industry* pada tahun 2014-2017. Adapun kode saham perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah:

**Tabel 2. Kode Saham Perusahaan *Consumer Good Industry* yang Masuk Dalam Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan
1	GGRM
2	HMSP
3	ICBP
4	INDF
5	KLBF
6	MLBI
7	SIDO
8	UNVR

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini sampel sebanyak 32 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data panel sebanyak 32, terdiri dari 8 data *cross section* (jumlah saham) dan 4 data *time series* (2014-2017).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

#### Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Menurut Harjito dan Martono (2014), Rasio Pembayaran Dividen atau *Dividend Payout Ratio* menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Formula dari *Dividen Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### Variabel Dependen

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

##### a. *Return On Asset*

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu proxy dari rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun formula untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu proxy dari rasio likuiditas. Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Adapun formula *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**c. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proxy dari rasio solvabilitas. Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Analisis Data**

**A. Uji Asumsi Klasik**

Agar model regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrika, dimana estimator memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE) maka perlu pengujian asumsi klasik sebelum melakukan Regresi Berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:74), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

2. Uji Linearitas

Menurut Suliyanto (2011:147), pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:74), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

5. Uji Autokorelasi

Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antar variabel.

**B. Regresi Berganda**

**Uji t-test**

Uji t-test digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Uji F**

Uji F-test digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

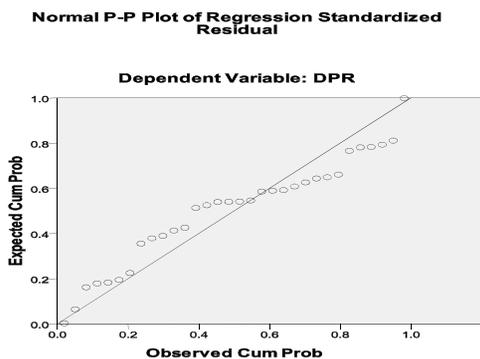
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**ANALISIS DATA**

**Uji Asumsi Klasik:**

**Uji Normalitas**

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal (Ghozali :2013).



**Gambar 1. Uji Normalitas dengan P-P Plot Regression**

Hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka dihasilkan Normal P-Plot Regression Standardized seperti gambar 4.1 diatas. Berdasarkan tampilan dari Normal P-Plot Regression Standardized nampak bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas atau berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Pengujian Linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya menggunakan bentuk linear, kuadrat atau kubik.

Uji linearitas dilakukan melalui Uji Langrange Multiplier. Menurut Suyanto (2013:164), uji ini dilakukan dengan cara meregresi nilai kuadrat variabel independen dan *Unstandardized Residual* sebagai variabel dependen. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $X^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

**Tabel 3. Uji Linearitas Dengan Uji Langrange Multiplier**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 <sup>a</sup>	.012	-.094	26.04601472
a. Predictors: (Constant), DER2, CR2, ROA2				
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

Hasil tampilan ouput menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,012 dengan jumlah observasi, maka besarnya nilai  $X^2$  hitung =  $32 \times 0,012 = 0,384$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan  $df = n - k = 32 - 3 = 29$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat  $X^2$  tabel adalah 18,49. Menurut Suyanto (2013:164), karena nilai  $X^2$  hitung 0,348 lebih kecil dari  $X^2$  tabel senilai 18,49 maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

**Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual dengan variabel Independen (Ghozali, 2013). Output SPSS Uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.410	7.567		.054	.957
ROA2	.002	.009	.064	.269	.790
CR2	1.572E-6	.000	.017	.084	.934
DER2	-1.342	2.603	-.129	-.515	.610

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013:74), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 5. Uji Multikolonieritas dengan Uji VIF**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	41.234	14.573		2.830	.009			
ROA	1.311	.473	.586	2.769	.010	.572	1.747	
CR	.020	.026	.185	.768	.449	.442	2.264	
DER	-5.203	10.210	-.149	-.510	.614	.301	3.326	

a. Dependent Variable: DPR

Menurut Ghozali (2013:106), Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF  $\geq 10$ . Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ROA sebesar 1,747, nilai VIF dari CR sebesar 2,264 dan Nilai VIF dari DER sebesar 3,326, Dapat disimpulkan model bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang 10.

**Uji Autokorelasi**

Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antar variabel. Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antar variabel. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Uji LM**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 <sup>a</sup>	.011	-.141	26.62332426
a. Predictors: (Constant), Lag_res1, CR, ROA, DER				
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

Uji Autokorelasi dengan metode LM test. Pada Model diatas terlihat bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,011. Nilai R<sup>2</sup> digunakan sebagai dasar untuk menghitung X<sup>2</sup> dengan rumus  $X^2 = (n-1) * R$ . Jika Nilai X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka menunjukkan tidak terjadi masalah Autokorelasi (Suyanto, 2011). Berdasarkan output di atas diperoleh R<sup>2</sup> hitung sebesar  $(32-1) * 0,011=0,341$ . Sedangkan nilai X<sup>2</sup> tabel sebesar . Karena nilai X<sup>2</sup> hitung  $(0,341) < X^2$  tabel  $(18,49)$ , maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini ada empat. Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t-statistik (Parsial) dan pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji F-statistik.

**Persamaan Regresi Linear**

$$DPR = 41,234 + 1,311 ROA + 0,020 CR -5,203 DER$$

**Uji t-statistik (Parsial)**

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel independen.

**Tabel 7. Uji t-statistik**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.234	14.573		2.830	.009
	ROA	1.311	.473	.586	2.769	.010
	CR	.020	.026	.185	.768	.449
	DER	-5.203	10.210	-.149	-5.510	.614
a. Dependent Variable: DPR						

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 6. Uji t-statistik, Return On Asset (ROA) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,010 < \alpha = 0,05$  artinya Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

### Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 6. Uji t-statistik, Current Ratio (CR) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,449 < \alpha = 0,05$  artinya Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

### Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 6. Uji t-statistik, Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,614 > \alpha = 0,05$  artinya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

### Uji F-statistik (Simultan)

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji F-statistik (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7538.615	3	2512.872	3.659	.024 <sup>a</sup>
	Residual	19227.431	28	686.694		
	Total	26766.046	31			
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR						
b. Dependent Variable: DPR						

### Hipotesis Keempat

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh probabilitas F-statistik sebesar  $0,024 < \alpha=0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).

**Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.205	26.20485
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR				

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,205 yang artinya variasi variabel Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 20,50 persen dan sisanya sebesar 79,50 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) secara parsial. Sedangkan Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) secara parsial. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)**

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada saham Consumer Good Industry. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumastuti (2017) dan Penelitian yang dilakukan Samrotun (2015) yang membuktikan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Hosen dan Muhari (2016) membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).

Return On Asset (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi bersedia untuk membayar dividen yang tinggi juga (Fitri, Hosen dan Muhari: 2016). Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers, bahwa perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan urutan: pertama pendanaan yang berasal dari laba ditahan, kedua pendanaan yang berasal dari hutang

dan ketiga pendanaan yang berasal dari ekuitas baru. Menurut Weston dan Brigham: 2001), perusahaan selalu berusaha meningkatkan citra perusahaan melalui pembayaran dividen kepada investornya. Perusahaan membagi dividen menjadi sinyal bagi investor bahwa prospek perusahaan baik, dan investor mengharapkan peningkatan pendapatan di masa depan.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)**

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samrotun (2015) yang membuktikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dan Hari (2016) yang menemukan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Hal ini diartikan berapapun besar atau kecil perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Rahayu dan Hari (2016) hal ini diduga likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan dialokasikan untuk pembelian aset atau digunakan untuk perluasan usaha. Serta hutang lancar yang tinggi akan mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan banyak digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen.

### **Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Samrotun (2015) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Karjono dan Matondang (2010) serta penelitian Fitri, Hosen dan Muhari (2016 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pada hasil penelitian ini menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hubungan negatif antara Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa semakin besar DER akan menurunkan DPR. Hal ini disebabkan karena sebagian dari profitabilitas perusahaan digunakan untuk membayar pinjaman, dengan biaya bunga yang semakin besar maka profitabilitas (EAT) akan semakin berkurang untuk membayar bunga. Ini tentunya akan mengurangi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham (Kusumastuti: 2017).

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan Penelitian**

1. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:
2. Return On Asset (ROA) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,010 < \alpha = 0,05$  artinya Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.
3. Current Ratio (CR) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,449 < \alpha = 0,05$  artinya Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.
4. Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,614 > \alpha = 0,05$  artinya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.
5. Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Dari hasil regresi linear berganda diperoleh probabilitas F-statistik sebesar  $0,024 < \alpha = 0,05$ .

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian hanya terbatas pada Saham *Consumer Good Industry* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, hanya terbatas pada 3 (tiga) variabel saja yaitu *On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

## **SARAN**

Saran untuk penelitian yang akan datang, adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan datang, dapat menambahkan variabel lain diluar model penelitian ini, seperti variabel *Asset Growth*, *Ratio A Year Before* atau variabel-variabel lainnya yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hal ini dikarenakan  $\text{adjusted } R^2$  pada penelitian ini hanya sebesar 0,205 yang artinya variasi variabel Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 20,50 persen dan sisanya sebesar 79,50 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Penelitian yang akan datang, dapat menambah banyaknya sampel penelitian

dengan cara memperpanjang lama tahun penelitian, pada penelitian ini hanya 4 tahun (2014-2017) dan menambah sampel penelitian dengan cara menambah sektor penelitian, tidak hanya *Consumer Good Industry*, sehingga model penelitian yang dihasilkan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, Saghir and Murtaza, Hasan, "Critical Analysis of the Factors Affecting the Dividend Payout: Evidence from Pakistan", *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, pp : 204-212.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 4, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fitri, Rembulan Rahmadia, Hosen Muhamad Nadrattuzaman and, Muhari, Syafaat (2016), "Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index", *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.
- Kusumastuti, Ratih (2017), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karjono, Albertus dan Motandang, Rony Frans Donal (2010), *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", *Efisiensi*, Volume 13, No. 1.
- Samrotu, Yuli Chomsatu (2015), "Kebijakan Dividend Fakto-faktor yang mempengaruhinya" *Jurnal Paradigma* Vol.13, No. 01, Februari–Juli.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma (2017), *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Weston, J. Frede dan Eugene F. Brigham (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.investopedia.com/terms/c/consumer-goods-sector.asp>

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TELAH  
MENGUNAKAN SAK KONVERGENSI IFRS *MANDATORY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**

**Ana Marfungatun<sup>1)</sup> Eliya Isfaatun<sup>2)</sup>**  
Prodi Akuntansi STIE Nusa Megarkenecana  
1)anamarfungatun000@gmail.com  
2)elijais@yahoo.com

**Abstract**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of earnings management on financial performance. Earnings management is the act which is conducted by manager to maximize, minimize, or do income smoothing of company's profit. Managers can affect their company's market value by do earnings management, such as make their profit always increase every year to show their good job financial performance. Independent variable if this study is earnings management that measured by discretionary accruals and dependent variable is financial performance that measure by return on assets. This population of the study was all of the manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for five years from 2013 to 2017, while the sample of the research was determined by purposive sampling method to obtain 51 sample companies. The study analyzed one independent variables using secondary data in the form of panel data with a cross-section in 51 companies and a time series of five years. The analysis was regression with a random effect specification. The analysis was regression with a random effect specification the results this study showed that earnings management affect return on assets significantly.*

**Keywords:** *Earnings Management, Discretionary Accruals, Return on Assets*

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang semakin maju menuntut perusahaan untuk selalu *update* akan standar akuntansi yang berbasis internasional terutama untuk perusahaan multinasional. Standar akuntansi yang berbasis internasional diharapkan mampu mendorong investasi dapat dengan mudah masuk ke pasar modal di seluruh penjuru dunia yang didukung dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan demikian akan memudahkan untuk membandingkan informasi